



Intensi Berwirausaha Mahasiswa : Peran Kreativitas dan *Theory of Planned Behavior*

Leny Kurnia Oktaviani¹, Leny Noviani^{2*}

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email : *lenynoviani@staff.uns.ac.id

Alamat: Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: lenykurnia@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this research are to determine the influence of creativity, entrepreneurial attitude, perceived behavioral control, and subjective norms on the entrepreneurial intention of students at Sebelas Maret University, Surakarta This research is quantitative research with descriptive analysis. The sample in this study consisted of 381 active students at Sebelas Maret University, Surakarta who were currently taking or had previously taken entrepreneurship courses. Data collection was conducted using a questionnaire distributed via Google Forms. Data analysis used Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study indicate that creativity, entrepreneurial attitude, perceived behavioral control, and subjective norms have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions of active students of Sebelas Maret University, Surakarta. The conclusion of this study proves that the Theory of Planned Behavior has a relationship with the level of entrepreneurial intentions of students. The transformation of the Indonesian economy can be attempted by increasing the number of entrepreneurs through improving the quality of entrepreneurship education in universities.*

Keywords: *Creativity, Entrepreneurial Intention, Theory of Planned Behavior.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kreativitas, sikap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 381 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret, Surakarta yang sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berbantuan google forms. Analisa data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas, sikap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa Theory of Planned Behavior memiliki hubungan dengan tingkat intensi berwirausaha mahasiswa. Transformasi ekonomi Indonesia dapat diupayakan dengan peningkatan jumlah wirausaha melalui peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kata kunci: Intensi berwirausaha, Kreativitas, *Theory of Planned Behavior.*

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kunci keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya terletak pada kemajuan teknologinya saja. Namun, juga terletak pada kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. Menurut Shi et al., (2020) kewirausahaan merupakan proses peningkatan value wirausaha yang dicirikan dengan adanya kecerdasan inovasi dan berkelanjutan. Kegiatan kewirausahaan melibatkan pengambilan resiko, kreativitas, dan inovasi dalam pengembangan layanan atau produk baru, pengelolaan keuangan efektif, dan inovasi strategi pemasaran yang diterapkan untuk mencapai

tujuan usaha yang telah ditetapkan, serta adaptif terhadap kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadiyati, 2011).

Pemerintah Indonesia mencanangkan peningkatan jumlah wirausaha minimal 4% dari total populasi penduduk untuk menuju negara maju tahun 2045 (Moerdijat, 2023). Pemerintah Indonesia menyadari bahwa kewirausahaan dapat menyongsong peningkatan perekonomian negara yang harus selalu diupayakan dan ditingkatkan terus menerus. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan program pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Landasan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di jenjang perguruan tinggi berdasarkan PP No. 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi harus mampu membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif, kritis, mandiri, percaya diri, dan memiliki jiwa wirausaha. Menurut Siregar et al., (2023) pemerintah Indonesia mengambil peran strategis dalam pergerakan perekonomian negara dengan adanya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. *Output* atau lulusan perguruan tinggi lebih cenderung memilih untuk menjadi job-seeker atau pencari kerja daripada menjadi job-creator atau pencipta lapangan kerja (Nengseh & Kurniawan, 2021). Hal tersebut juga terjadi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Berdasarkan data *tracer study* menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi lulusan di perguruan tinggi ini tidak menjadikan pekerjaan sebagai wirausaha menjadi pilihan karir utamanya.

Rendahnya intensi berwirausaha dapat memengaruhi jumlah wirausaha yang ada di Indonesia. Intensi dalam kehidupan sangat memengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh setiap individu. Salah satu teori yang dapat dirujuk dalam mempelajari intensi berwirausaha adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Tantangan yang akan dihadapi oleh individu dalam berwirausaha salah satunya adalah pemahaman terkait potensi kreativitas yang mereka miliki. Kreativitas didefinisikan sebagai komponen yang penting bagi perkembangan kognitif setiap individu untuk dapat berpikir atau berimajinasi dengan adanya ide-ide baru dengan penggabungan dan pencocokan pengetahuan dan informasi yang ada (Zhang & Zhang, 2018). Kreativitas dapat diperoleh melalui adanya pendidikan kewirausahaan yang mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan. Namun, terdapat pendapat yang bertolak belakang dengan hal tersebut, bahwa kreativitas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha bagi mahasiswa tingkat akhir di Hanoi, Vietnam (Nguyen et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan tiga komponen *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan mengenai intensi yang menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku atau melakukan suatu kegiatan. Menurut Souitaris *et al.*, (2007) intensi paling baik diprediksi oleh variabel sikap dalam *Theory of Planned Behavior* secara bersama-sama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), dan norma subjektif (*subjective norms*). Teori ini mengungkapkan bahwa intensi perilaku seseorang bergantung pada tiga komponen tersebut. Selain itu, teori ini mencoba untuk memprediksi intensi berwirausaha pada perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Murad *et al.*, 2021).

1. Sikap Kewirausahaan

Attitude atau sikap merupakan perilaku seseorang untuk merespon sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini, attitude sebagai salah satu komponen variabel dalam *Theory of Planned Behavior* disesuaikan menjadi sikap kewirausahaan dengan harapan bahwa pilihan karir sebagai wirausaha bagi mahasiswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya, sehingga dapat relevan dengan penelitian ini. Indikator sikap kewirausahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Obschonka *et al.* (2012) berkaitan dengan *personal control*, yaitu persepsi individu terkait sejauh mana mereka memiliki kontrol atau kendali atas keputusan atau perilaku yang akan mereka ambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kontrol Perilaku yang dirasakan

Menurut Ajzen (Botha & Wiese, 2024) *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap intensi bergantung pada *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu. (Ajzen, 2002) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi individu terkait kemudahan atau

kesulitan untuk berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Miranda et al. (2017). Terdapat tiga indikator penelitian terkait kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu penilaian individu terhadap peluang kelayakan bisnis, penilaian individu sejauh mana dapat memengaruhi hasil bisnisnya, dan kemampuan individu untuk memulai bisnis dan berhasil menjalankannya.

3. Norma Subjektif

Norma Subjektif merupakan salah satu komponen dari *Theory of Planned Behavior* yang memengaruhi tindakan seseorang. Komponen variabel ini merefleksikan sejauh mana seorang individu berpikir bahwa terdapat orang lain yang berpengaruh dan mengharapkan kita berperilaku serta memenuhi harapan mereka beriringan dengan adanya tekanan sosial yang dirasakan (Sus & Drew, 2023). Indikator norma subjektif yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari Obschonka et al. (2012), yaitu *academic workplace peers*. Hal ini berkaitan dengan interaksi antarrekan kerja akademis individu di lingkungan kerja atau universitas yang sama.

Intensi Berwirausaha

Ajzen (1991) mendefinisikan intensi atau niat sebagai suatu keinginan atau keyakinan seorang individu untuk mencoba melakukan sesuatu. Niat menurut Shi et al. (2020) adalah kunci utama dalam suatu tindakan yang dilakukan individu dan studi tentang kewirausahaan dapat memperdalam pemahaman masyarakat terkait kognisi dan pola perilaku berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, intensi berwirausaha merupakan motivasi atau aspirasi individu dalam memulai suatu usaha sebelum usaha tersebut benar-benar didirikan (Liñeiro et al., 2024).

Indikator intensi berwirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari (Liñán & Fayolle, 2015), yaitu *personality traits* (faktor-faktor kepribadian yang memengaruhi niat kewirausahaan, seperti inovasi, persepsi resiko, dll), *psychological factors* (faktor-faktor psikologis, seperti kreativitas, kecerdasan emosional, *cognitive-styles*, dan lain-lain. yang dapat memengaruhi niat kewirausahaan), *background and demographic factors* (faktor latar belakang dan demografis individu, seperti latar belakang keluarga, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain), dan *perceived barriers* (terkait hambatan yang dirasakan atau dialami individu dalam menumbuhkan atau mengembangkan niat kewirausahaan).

Kreativitas

Kreativitas didefinisikan sebagai komponen yang penting bagi perkembangan kognitif setiap individu untuk dapat berpikir atau berimajinasi dengan adanya ide-ide baru dengan penggabungan dan pencocokan pengetahuan dan informasi yang ada (Zhang & Zhang, 2018). Menurut Chang & Chen (2020) kreativitas memiliki hubungan dengan kewirausahaan, yaitu apabila tingkat kreativitas individu semakin tinggi, maka ia akan merasakan pencapaian karir, mendapatkan pengakuan publik, dan membuat kemajuan profesional dalam berwirausaha.

Indikator kreativitas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari Miranda *et al.*, (2017). Indikator-indikator tersebut antara lain *individual belief* (individu memiliki keyakinan atau pandangan positif terhadap tingkat kreativitas yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan atau pekerjaan), *a willingness to take a risk* (individu memiliki kecenderungan memulai suatu usaha/bisnis baru walaupun terdapat risiko kegagalan atau ketidakpastian yang mungkin terjadi), *openness to new things* (individu memiliki sikap eksploratif, keingintahuan yang tinggi, dan keterbukaan terhadap hal-hal baru), *need change and challenge* (individu merasa perlu adanya perubahan dan tantangan dalam kehidupan atau pekerjaan), dan *proactive and optimistic orientation* (individu memiliki orientasi optimis dan proaktif dalam menghadapi perubahan, sehingga dapat mengambil potensi positif dari kesempatan dan situasi baru).

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H1: Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta
- H2: Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta
- H3: Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta
- H4: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian merupakan data primer terkait dengan pengaruh kreativitas dan *Theory of Planned Behavior* terhadap intensi berwirausaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

atau angket pada mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret berbantuan dengan *Google Forms*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta jenjang diploma dan sarjana (S-1), yaitu sebanyak 45.713 mahasiswa. Adanya jumlah populasi yang besar, penentuan sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari data yang diperoleh dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proporsionate random sampling*, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 381 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen melalui nilai *convergent validity* (*loading factor* $\geq 0,50$; nilai *AVE* $\geq 0,50$), dan *discriminant validity* (*Fornell-Larcker Criterion*). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur konsistensi kuisisioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$; *rho_A* $> 0,70$; dan *Composite Reliability* $> 0,60$. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software SmartPLS 3.2.9*. Variabel eksogen dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap variabel endogen apabila nilai *original sample* bernilai positif. Namun sebaliknya, jika nilai *original sample* negatif, maka variabel eksogen memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap variabel endogen. Selanjutnya, variabel eksogen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel endogen apabila *p-value* memenuhi taraf signifikansi $< 0,050$ atau $0,010$. Selain itu, adanya pengaruh antarvariabel eksogen dengan variabel endogen juga harus melihat nilai perbandingan *t-statistic* dengan *t-table*, dimana jika nilai *t-statistic* $> t-table$, maka variabel eksogen memiliki pengaruh terhadap variabel endogen. Nilai *t-table* dalam penelitian ini berada pada taraf signifikansi $< 0,050$ (1,96) dan $< 0,010$ (2,56).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Multikolinearitas

Tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) ≤ 5 , idealnya ≤ 3 (Ringle et al., 2023). Berikut pengujian multikolinearitas dengan nilai VIF yang terdapat pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Pengujian VIF

	Intensi Berwirausaha
Kreativitas	1,165
Sikap Kewirausahaan	1,322
Kontrol Perilaku yang dirasakan	1,372
Norma Subjektif	1,244

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 1 menunjukkan seluruh nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) ≤ 3 , sehingga terindikasi bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam data penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hipotesis dinyatakan diterima apabila *original sample* bernilai positif, *t-statistic* $>$ *table*, dan *p-value* $<$ 0,050 atau $<$ 0,010. Berikut hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Hipotesis Terhadap Intensi Berwirausaha

<i>Main Effects</i>	<i>Path Coefficient</i>	Keterangan
Kreativitas	0,245** (6,142)	Positif Signifikan
Sikap Kewirausahaan	0,369** (7,822)	Positif Signifikan
Kontrol Perilaku yang dirasakan	0,140** (2,725)	Positif Signifikan
Norma Subjektif	0,105* (2,194)	Positif Signifikan

Keterangan: ** ketika $p < 0,010$; * ketika $p < 0,050$. Angka dalam tanda kurung merupakan nilai *t-statistic*.

Sumber: Data Primer diolah

- a. Kreativitas (X1). Tabel 2 menunjukkan nilai *original sample* yang positif (0,245), nilai *t-statistic* sebesar 6,142 yang melebihi nilai *t-table*, yaitu 2,56. *P-value* sebesar 0,000 yang berada pada taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b. Sikap Kewirausahaan (X2). Tabel 2 menunjukkan nilai *original sample* yang positif (0,369), nilai *t-statistic* sebesar 7,822 yang melebihi nilai *t-table*, yaitu 2,56. *P-value* sebesar 0,000 yang berada pada taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- c. Kontrol Perilaku yang dirasakan (X3). Tabel 2 menunjukkan nilai *original sample* yang positif (0,140), nilai *t-statistic* sebesar 2,725 yang melebihi nilai *t-table*, yaitu 2,56. *P-value* sebesar 0,007 yang berada pada taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

- d. Norma Subjektif (X4). Tabel 2 menunjukkan nilai *original sample* yang positif (0,105), nilai *t-statistic* sebesar 2,194 yang melebihi nilai *t-table*, yaitu 1,96. *P-value* sebesar 0,029 yang berada pada taraf signifikansi 0,050 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini secara serentak. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
1	0,397	0,391

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 3 merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2). Berdasarkan Tabel 3 nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,397. Hal tersebut berarti bahwa variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam penelitian ini sebesar 39,7%.

PEMBAHASAN

1. Kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anjum et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Pakistan. Shi et al. (2020) juga menyatakan bahwa kreativitas berdampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Provinsi Zhejiang, China. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan daya kreativitas mampu meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan kewirausahaan. Individu yang memiliki daya kreativitas tinggi tentu saja dapat menciptakan atau memunculkan gagasan-gagasan baru, kreatif, dan berinovasi dalam kegiatan kewirausahaan.

2. Sikap Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hartono & Puspitowati (2019) yang menyatakan bahwa semakin positif sikap atau perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berwirausaha, maka tingkat intensi berwirausaha akan semakin tinggi. Iriani (2023) juga menyebutkan bahwa sikap individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Surabaya. Mahasiswa yang memiliki *personal control* atau kendali diri atas sikap kewirausahaan dapat menjadikan dirinya sebagai individu yang mampu mengendalikan pemikiran untuk selalu siap dan sigap dalam penerimaan risiko dan tantangan saat menjalankan kegiatan kewirausahaan.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad et al. (2015) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Nigeria. Kontrol perilaku yang dirasakan dalam penelitian ini terdiri dari penilaian individu terhadap peluang kelayakan bisnis, penilaian individu sejauh mana dapat memengaruhi hasil bisnisnya, dan kemampuan individu untuk memulai dan berhasil menjalankannya.

4. Norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Via & Siswoyo (2023) bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Norma subjektif menjadi salah satu hal yang penting untuk

menumbuhkan intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan adanya faktor eksternal individu, seperti lingkungan keluarga, rekan kerja, dan kerabat dapat menjadi penentu individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat berkontribusi memperkuat dan memperkaya literatur terkait *Theory of Planned Behavior* dalam hal intensi berwirausaha mahasiswa. Tiga komponen dalam *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif memiliki hubungan dengan tingkat intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kreativitas dan tiga komponen *Theory of Planned Behavior* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Orientasi proaktif dan optimis, kebutuhan akan perubahan dan tantangan, keyakinan individu, dan kesediaan mengambil risiko akan menjadi faktor pendukung yang berpotensi ketika mahasiswa memiliki daya kreativitas untuk menjadi seorang wirausaha. Saat ini transformasi ekonomi di Indonesia sedang berusaha untuk mencapai dan meningkatkan jumlah wirausaha dengan sasaran terbesar adalah mahasiswa. Hal tersebut dapat diupayakan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan, khususnya di perguruan tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, yaitu kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki daya kreativitas tinggi tentu saja dapat menciptakan atau memunculkan gagasan-gagasan baru, kreatif, dan berinovasi dalam kegiatan kewirausahaan. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki personal control atau kendali diri atas sikap kewirausahaan dapat menjadikan dirinya sebagai individu yang mampu mengendalikan pemikiran untuk selalu siap dan sigap dalam penerimaan risiko dan tantangan saat menjalankan kegiatan kewirausahaan. Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Saran

Pendidikan kewirausahaan yang terlaksana di universitas atau perguruan tinggi hendaknya dapat dievaluasi dan dilakukan perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa. Perguruan tinggi dapat menjembatani dan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mempraktikkan teori kewirausahaan ke lapangan dengan adanya pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Fasilitas tersebut dapat berupa penyelenggaraan program kreativitas mahasiswa tingkat program studi, fakultas, maupun perguruan tinggi, menjalin kerjasama dengan berbagai pemilik usaha kecil-menengah untuk dapat dijadikan sebagai tempat praktik mahasiswa, dan menyelenggarakan bimbingan dan pendampingan sebelum pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas dan intensi berwirausaha dengan cara mengembangkan dan memperluas jejaring sosial dengan memanfaatkan adanya media sosial. Jejaring sosial dapat berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman yang diberikan oleh orang lain yang ahli dalam bidangnya. Mahasiswa juga diharapkan selalu *up-to-date* terkait perkembangan tren bisnis dan kewirausahaan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan soft skill kewirausahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait intensi berwirausaha dengan menggunakan variabel endogen yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas karena penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa jenjang strata-1 dan diploma.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavior control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2020). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(11), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Botha, E. I., & Wiese, M. (2024). Modelling zero waste behavioural intent: The moderating role of perceived behavioural control and socio-demographic factors. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12, 100177. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2024.100177>

- Chang, Y., & Chen, M. (2020). Ming-Huei Chen. *European Management Journal*.
<https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.03.004>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16.
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hartono, J., & Puspitowati, I. (2019). Pengaruh attitude, subjective norms dan self efficacy terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 234–241.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5083>
- Iriani, S. S. (2023). The influence of personality, entrepreneurship curriculum, entrepreneurship knowledge, and attitude on entrepreneurship intention with social support as mediation. *Journal of Information & Knowledge Management*, 22(5), 1150084 (1–23). <https://doi.org/10.1142/S0219649222500848>
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Liñeiro, A. B., Ochoa, J. A. R., & de la Barrera, J. M. (2024). Exploring entrepreneurial intentions and motivations: A comparative analysis of opportunity-driven and necessity-driven entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(11), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00366-8>
- Miranda, F. J., Chamorro-Mera, A., & Rubio, S. (2017). Academic entrepreneurship in Spanish universities: An analysis of the determinants of entrepreneurial intention. *European Research on Management and Business Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.001>
- Moerdijat, L. (2023). Butuh konsistensi cetak wirausaha muda untuk wujudkan Indonesia sebagai negara maju. *MPR.go.id*. <https://www.mpr.go.id/berita/>, diakses tanggal 10 Mei 2025.
- Muhammad, A. D., Aliyu, S., & Ahmed, S. (2015). Entrepreneurial intention among university students. *American Journal of Business Education*, 8(4), 239–248.
- Murad, M., Li, C., Ashraf, S. F., & Arora, S. (2021). The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(1), 51–60.
<https://doi.org/10.1007/s42943-021-00019-7>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156.
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nguyen, T. T., Phan, H. T. T., & Pham, V. T. (2021). Impact of creativity on student entrepreneurial intention. *International Journal of Innovation*, 9(3), 646–663.
<https://doi.org/10.5585/iji.v9i3.19659>

- Obschonka, M., Goethner, M., Silbereisen, R. K., & Cantner, U. (2012). Social identity and the transition to entrepreneurship: The role of group identification with workplace peers. *Journal of Vocational Behavior*, 80(1), 137–147. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.007>
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the relationship between creativity and entrepreneurial intention: The moderating role of creativity in the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 11, 1209. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>
- Via, M., & Siswoyo, S. T. (2023). Pengaruh sikap, norma subjektif, efikasi diri, persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 3(1), 65–78.
- Zhang, X. E., & Zhang, K. (2018). The relationship between creativity and entrepreneurial intention: A moderated mediating effect model. *Foreign Economics & Management*, 40(3), 67–78. <https://doi.org/10.16538/j.cnki.fem.2018.03.005>